

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian



Universitas Katolik Widya Mandira atau biasa disingkat UNWIRA merupakan salah satu universitas yang terdapat di kota Kupang, yang lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD). Ia lahir dan ada karena di NTT masih sangat terbatas perkembangan kualitas awam, khususnya melalui pendidikan tinggi. Nama Widya Mandira, yang berarti “*Menara Ilmu Pengetahuan*”, dicetuskan pertama kali oleh almarhum P. Dr. Van Trier, SVD, pada tahun 1958 karena pada waktu itu ada rencana pembukaan Universitas Katolik di Ende-Flores. Namun rencana itu tidak bisa direalisasikan.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT muncul kembali pada akhir tahun 1970-an. Kemudian dimatangkan dalam musyawarah antar pimpinan gereja se-Nusa Tenggara dan para tokoh Katolik di Kupang pada tanggal 11-12 Desember 1981. Musyawarah ini melahirkan Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) dengan akta wakil notaris Silvester Joseph Tjung, SH, Nomor 722, tanggal 12 Desember 1981 (direvisi dan dikukuhkan lagi pada tanggal 19 Juli 1986 dengan akta Nomor 119). Pada tanggal 15 Desember 1981, yayasan ini membentuk panitia persiapan

pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Setelah matang persiapannya, pada hari raya kabar sukacita, tanggal 25 Maret 1982, dewan pimpinan YAPENKAR, yang diketuai Uskup Kupang, waktu itu Mgr. Gregorius Monteiro, SVD, dengan surat keputusan Nomor 01 tahun 1982, menyatakan berdirinya Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Kulia pertama dari universitas baru ini dimulai pada tanggal, 24 September 1982, tanggal yang kemudian ditetapkan sebagai Dies Natalis UNWIRA.

UNWIRA berasaskan Pancasila dan bernafaskan iman Katolik. Universitas Katolik Widya Mandira mengacu pada nilai-nilai dan semangat yang bersumber dari iman dan ajaran suci gereja Katolik. UNWIRA didirikan terutama untuk mengemban misi gereja Katolik dalam mewujudkan panggilan sucinya, dalam mendorong setiap manusia (tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan) dan mayarakan untuk mengembangkan bakat-bakat insaninya demi mencapai martabatnya sebagai pribadi dan masyarakat yang manusiawi.

Pada saat awal pendiriannya, UNWIRA hanya terdiri dari 3 Fakultas yaitu, Fakultan Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Teknik yang berkedudukan di Kupang dan Fakultas Filsafat dan Teologi Katolik yang berkedudukan di Ledelero Maumere-Flores. Fakultas Filsafat dan Fakultas Teologi Katolik ini kemudian berdiri sendiri kembali pada tahun 1983 dan pada tahun yang sama berdirinya Fakultas Ekonomi. Setelah dua tahun berjalan UNWIRA membuka lagi satu Fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan pada tahun akademik 1986-1987 dibuka lagi Fakultas Hukum. Tahun akademik 1991-1992 dibuka Fakultas Filsafat dan pada tahun akademik 2000-2001 UNWIRA kembali membuka lima (5) program study baru jenjang strata satu (S1) yaitu program study Pendidikan Pendidikan Musik pada FKIP, Teknik Informatika pada jurusan Teknik, program study Akuntansi pada fakultas Ekonomi,

program study Ilmu Komunikasi pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta program Pascaserjana Magister Manajemen Jenjang Strata Dua (S2). Jadi saat ini UNWIRA memiliki tujuh Fakultas yang mengolah 21 Jurusan/program studi.

Sejak berdirinya hingga saat ini UNWIRA telah dipimpin oleh 5 orang Rektor yaitu :

No.	Nama Rektor	Masa Jabatan
1.	P.Dr. Herman Embuiru, SVD. (almarhum)	1982-1992
2.	P. Yohanes Mendjang, SVD, MA (almarhum)	1992-1997
3.	P. Yohanes Bele, SVD, MA (almarhum)	1992-1997
4.	P.Dr. Cosmas Fernandez, SVD, MA	2005-2009
5.	P. Yulius Yasinto, SVD, MA.M.Sc	2009-2017
6.	P.Dr Pelipus Tule, SVD	2017-sekarang

Tabel : Daftar Rektor UNWIRA Kupang

1. Visi dan Misi UNWIRA

a. Visi

UNWIRA menjadi unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, berdasarkan nilai-nilai kristiani dikawasan Timur Indonesia.^{54re}

b. Misi

Sebagai perguruan tinggi, Universitas Katolik Widya Mandira menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat serta pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni bagi generasi muda kawasan Timur Indonesian untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, yaitu bermutu, mandiri, global, dan toleran.

2. Tata Letak UNWIRA Kupang

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sampai saat ini terletak di 3 lokasi yaitu :

a. Kampus I (utama)



Gambar, 4.2 Kampus Utama dan Kampus FKIP UNWIRA Kupang
(Dok.Kornelis mei 2019)

Tata letak kampus I (utama) sangat strategis. Sebelah Timur berbatasan dengan SMKN 2 Kupang, sebelah Barat berbatasan dengan SMPK dan TK St. Maria Goreti, sebelah Selatan berbatasan dengan jalan A. Yani dan sebelah Utara berbatasan dengan SDK Don Bosko dan SMP, SMA Giovani. Dilihat dari tata kependudukan, kampus I (utama) terletak di RT. 001/RW. 13, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

b. Kampus II

Kampus II terletak di jalan Herman Yohanes, Penfui Kupang. Kampus ini merupakan pusat kegiatan perkuliahan mahasiswa Fakultas Filsafat Agama. FFA tidak hanya khusus untuk frater-frater atau kaum berjubah saja tetapi bagi siapa saja boleh kulia disana. Kampus Fakultas Filsafat Agama berdekatan dengan kampus III UNWIRA.



Gambar 4.3 Kampus II (Kampus FFA) UNWIRA Kupang
(Doc. Kornelis mei 2019)

c. Kampus III

Kampus III berada tidak jauh dari kampus II, yakni terletak di jalan San Juan Penfui Kupang. Kampus ini terdiri dari 4 gedung yang digunakan sebagai tempat perkuliahan Mahasiswa Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yakni Program Studi Pendidikan Musik, Program Studi Bimbingan Konseling serta mahasiswa program studi Matematika, Bahasa Inggris, dan Biologi.



Gambar. 4.3 Kampus III UNWIRA Kupang
(Dok.Kornelis mei 2019)

B. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang.

Pendidikan Musik adalah salah satu program studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang merupakan singkatan dari Seni, Drama, Tari dan Musik. Program studi ini didirikan pada bulan agustus 1985. Pada awal didirikannya program studi ini masih berjenjang D3. Bapak Petrus Riki Tukan selaku ketuaan program studi Pendidikan Musik mulai menyusun kurikulum untuk program studi ini. Kurikulum tersebut terus menerus dikembangkan mengikuti perkembangan jaman dan tuntutan masyarakat.

Kurikulum berbasis KKNI didalamnya meliputi mata kulia keahlian dan mata kulia umum.

No	Mata Kuliah Keahlian
1.	Teori Musik I dan II
2.	Solfegio I dan II
3.	Sejarah Musik I dan II
4.	Praktik Paduan Suara I, II dan III
5.	Praktik Instrumen Musik Sekolah I dan II
6.	Praktik Vocal I, II dan III
7.	Filsafat Seni
8.	Praktik Keyboard I, II dan III
9.	Harmoni I, II dan III
10.	Praktik Gitar I, II dan III
11.	Direksi Musik I dan II
12.	Seni Drama
13.	Seni Tari
14.	Aransemen Musik Sekolah I dan II
15.	Musik Liturgi
16.	Musik NTT I dan II
17.	Apresiasi Seni
18.	Seni Karya/Rua
19.	Menulis Partitur Musik
20.	Perencanaan Pembelajaran Musik
21.	Kajian Bahan Ajar Musik SMP?SMA
22.	Ilmu Bentuk dan Analisa Musik
23.	Kelas Perkusi
24.	Musik Nusantara
25.	Manajemen Pementasan Seni
26.	Membaca Partitur Musik
27.	Evaluasi Pengajaran Musik
28.	Metode Penelitian Seni
29.	Media Pengajaran Seni
30.	Ansambel musik sekolah I dan II
31.	Komposisi Musik Sekolah I dan II
32.	Metodologi PTK Musik
33.	Micro-Tecahing Musik
34.	Strategi dan Metode Pembelajaran Musik
35.	PPL
36.	Skripsi

Tabel Daftar Mata Kuliah Keahlian
(sumber data tata usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019)

No	Mata Kulia Umum
1.	Pancasila
2.	Agama
3.	Logika
4.	Pendidikan Kewarganegaraan
5.	Dasar – Dasar Kependidikan
6.	Perkembangan Peserta Didik
7.	Etika
8.	Statisik Dasar
9.	Bahasa Indonesia
10.	Bahasa Inggris
11.	Belajar dan Pembelajaran
12.	Profesi Kependidikan

(sumber data : Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019)

Pada masa jabatan Bapak Piter Riki Tukan, beliau mempunyai visi dan misi dalam memegang jabatannya sebagai ketua program studi OHT (Otak, Hati, dan Tangan) yang maknanya adalah membantu dan melayani dengan hati.

Awalnya diprogram studi ini hanya ada beberapa pengajar yang membantu bapak Drs. Petrus Riki Tukan yakni Pater Daniel Kiti, Pater Anton Siguama Letor, Pater Piet Wani, Suster Puresa, RVM. Namun seiring dengan berjalannya waktu, program studi Pendidikan Musik mendapat penambahan dosen antara lain Bapak Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn, M.Si, Bapak Stanislaus Sanga Tolan, S.Sn, M.Sn, Ibu Flora Ceunfin, S.Sn, M.Sn, Bapak Melkior Kian, S.Sn, M.Sn, Pater Yohanes Don Bosko Bakok, S.Sn, M.Sn, Ibu Yuliana Hutariningsih, S.Sn, M.Pd, Ibu Sinta Tukan, S.Sn, M.Sn, selain itu ada pula Dosen honorer.

Program Studi Pendidikan Musik sudah melakukan 5 kali pergantian ketua program studi, yaitu :

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Drs. Petrus Riki Tukan	1985 – 2000
2.	Pater Piet Wani (almarhum)	2000 – 2006

3.	Stanislaus Sanga Tolan S.Sn, M.Sn	2006 – 2009
4.	Drs. Agustinus Beda Ama S.Sn, M.Si	2009 – 2011
5.	Melkior Kian S.Sn, M.Sn	2011 – 2019

Tabel Deftar Nama – Nama Kepro Pendidikan Musik
(sumber data: *Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019*)

Berikut ini daftar nama-nama dosen tetap pada program studi Pendidikan Musik

UNWIRA Kupang 2019 :

No	Nama-nama Dosen Pendidikan Musik	Keterangan
1	Bapak Melkior Kian,S.Sn, M.Sn	Ketua Program Studi
2	Bapak Drs. Petrus Riki Tukan	
3	Bapak Drs. Agustinus Beda Ama,S.Sn,M.Si	
4	Bapak Stanislaus Sanga Tolan, S.Sn, M.Sn	
5	Ibu Flora Ceunfin, S.Sn, M.Sn	Sekretaris Prodi
6	Pater Yohanes Don Bosko Bakok, S.Sn, M.Sn	
7	Yuliana Hutariningsih, S,Sn, M.Pd	
8	Sinta Tukan, S.Sn, M.Sn	

Tabel daftar nama – nama Dosen Pendidikan Musik
(sumber data: *tata usaha FKIP UNWIRA tahun 2019*)

1. Profil Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

a. Keadaan Mahasiswa

No	Semester	Jumlah
1.	II	135
2.	IV	94
3.	VI	84
4.	VIII	37
5.	X	64
6	XII	6
7	XIV	3

Table presentasi jumlah mahasiswa tahun 2018
(sumber data: *Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019*)

2. Alat Musik Program Studi Sendartasik

Pelaksanaan pembelajaran di rogram studi ini, perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana yang dimaksud dapat dibaca pada tabel – tabel berikut:

No	Jenis Alat	Jumlah
1.	Gitar Acustik	10 unit
2.	Gitar Bass	1 unit
3.	Gitar Lead	1 unit
4.	Gong	17 unit
5.	Organ Elektrik	2 unit
6.	Keyboard	17 unit
7.	Conga	3 unit
8.	Bongo	1 unit
9.	Triangle	1 unit
10.	Drum Set	1 unit
11.	Castanyet	1 unit
12.	Maracas	1 unit
13.	Sasando	6 unit
14.	Piano	1 unit
15.	Speaker	6 unit
16.	Earphone	1 unit
17.	Mic	4 unit
18.	Mixer	1 unit
19.	Power	1 unit

Tabel Jumlah Peralatan Musik
(sumber data: ketua seksi peralatan sendartasik tahun 2019)

Ket: untuk recorder, pianika, dan gitar diwajibkan ketua program studi agar mahasiswanya memilikinya masing – masing.

No.	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kuliah	3	Baik
2.	Ruang Dosen	1	Baik
3.	Ruang Musik	3	Baik
4.	Ruang Kepro	1	Baik
5.	Tata Usaha	1	Baik
6.	Toilet mahasiswa/i	6	Baik
7.	Toilet Para Dosen	4	Baik
8	Aula	1	Baik

Tabel Jumlah Ruangan Program Studi Sendartasik

3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler pada Program Studi Sendartasik UNWIRA Kupang

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan apabila ada suatu perlombaan antar program studi, kampus maupun kegiatan perlombaan di luar kampus dan juga pada saat akan diadakan kegiatan kemah bakti mahasiswa. Kegiatan tersebut baik adanya karena bertujuan untuk menyulurkan bakat mahasiswa/i.

Mengembangkan bakat atau minat serta memperluas wawasan pengetahuan, meningkatkan nilai dan sikap banyak prestasi yang telah dicapai dan mengharumkan nama Universitas dan Program Studi antar kampus sampai tingkat daerah, misalnya:

- ✓ Juara I lomba vocal solo antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2010
- ✓ Juara I lomba tari kreasi antar Fakultas UNWIRA Kupang pada kegiatan Dies Natalis UNWIRA kupang tahun 2011 dan tahun 2012.
- ✓ Juara 2 lomba lukis peringatan ulang tahun UNWIRA Kupang tahun 2012
- ✓ Lomba vocal group antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013
- ✓ Juara I lomba vocal group Tingkat Daerah (pangan lokal) tahun 2012 – 2013
- ✓ Juara 2 lomba vocal solo antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013
- ✓ Juara I lomba tari daerah NTT tingkat Kota Kupang untuk piala bergilir Walikota tahun 2013
- ✓ Juara I Festival Budaya Daerah NTT tahun 2014 oleh Grup A mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang

- ✓ Juara II Festival Budaya Daerah NTT tahun 2014 oleh Grup B mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang
- ✓ Juara II Festival Budaya Daerah NTT tahun 2016 oleh Grup A mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang
- ✓ Juara III Festival Budaya Daerah NTT tahun 2016 oleh Grup B mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang
- ✓ Juara 1 lomba Jambore Parawisata daerah NTT tingkat kabupaten di Nagekeo Flores tahun 2017.

C. Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dalam tiga (3) tahap, yaitu: tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

1. Tahap Awal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat pendekatan dengan ketua Program Studi Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang.

Pendekatan ini bertujuan untuk mendapat kesempatan melakukan penelitian di program studi pendidikan musik. Melalui pendekatan ini akhirnya peneliti diberi kesempatan untuk melakukan penelitian pada mahasiswa minat gitar. Peneliti juga melibatkan ketua program studi pendidikan musik sebagai informan sekaligus sebagai partner untuk melakukan perekrutan mahasiswa anggota minat gitar yang dimulai pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019. .

2. Tahap Inti

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam memainkan teknik strumming dan appoyando peneliti melakukan persiapan langkah-langkah kerja yang

matang agar mahasiswa semester II Pendidikan Musik UNWIRA Kupang minat gitar dapat mempraktekkan teknik strumming dan appoyando pada permainan tabulature gitar dengan baik dan benar, sehingga mencapai hasil yang diharapkan peneliti sekaligus tercapailah tujuan dari penelitian ini.

Simulasi I



Gambar 4. Simulasi Pertama

Simulasi pertama peneliti menjelaskan secara garis besar apa itu tabulature gitar, bagaimana cara membaca dan memainkan gitar dengan menggunakan tabulature gitar . Peneliti juga memperkenalkan kepada subjek penelitian model lagu yang akan dipakai (leworo piring sina). Peneliti memberikan contoh kepada subjek penelitian bagaimana cara memainkan gitar menggunakan tabulature gitar dengan model lagu leworo piring sina. Peneliti memberikan kepada subjek penelitian untuk bertanya hal-hal yang belum di mengerti tentang tabulature gitar. Peneliti memberikan saran kepada subjek penelitian untuk mendengarkan model lagu leworo piring sina yang telah diberikan peneliti kepada subjek penelitian sebagai syarat untuk dapat memainkan lagu tersebut dengan menggunakan media tabulature gitar. Peneliti bersama subjek penelitian mencoba memainkan model lagu leworo piring sina dengan membaca tabulature gitar. Peneliti memberikan tugas kepada subjek

penelitian berdasarkan contoh dan penjelasan yang telah peneliti jelaskan kepada subjek penelitian.

Simulasi II



Gambar 5. Simulasi kedua

Pada simulasi kedua peneliti mengawali penelitian dengan mendiagnosis masalah yang terjadi pada simulasi pertama. Masalah yang terjadi pada simulasi pertama adalah :

- Subjek penelitian belum mengenal dengan baik tentang tabulature gitar.
- Subjek penelitian belum mengenal medel lagu (leworo piring sina) dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah :

- Peneliti menjelaskan kembali tentang tabulature dan membimbing lebih intensif kepada subjek penelitian.
- Peneliti memberikan contoh sambil menjelaskan secara perlahan mengenai tabulature dan model lagu (leworo piring sina).

Setelah peneliti menjelaskan dan memberikan contoh, peneliti meberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk mencoba memainkan model lagu (leworo piring sina) dengan membaca tabulature.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada simulasi kedua adalah subjek sudah mulai bisa membaca tabulatrure gitar tetapi, ketepatan jari dalam menekan senar gitar belum maksimal yaitu dalam proses permainan gitar dengan tabulatrure subyek penelitian, menekan senar gitar tidak tepat pada fret gitar yang seharusnya dimainkan.

Simulasi III



Gambar 6. Simulasi ketiga

Pada simulasi ketiga peneliti mengawali penelitian dengan mendiagnosis masalah yang terjadi pada simulasi kedua. Masalah yang terjadi pada simulasi kedua adalah ketepatan jari subjek dalam menekan senar gitar belum maksimal yaitu dalam proses permainan gitar dengan tabulatrure subyek penelitian, menekan senar gitar tidak tepat pada fret gitar yang seharusnya dimainkan.

Berdasarkan permasalahan di atas langkah yang dilakukan peneliti adalah peneliti memfokuskan bimbingan pada penjarian dengan cara memperlambat tempo, sampai subjek dapat menekan secara tepat. Setelah memperlambat tempo, subjek dapat menekan senar gitar dengan tepat.

Simulasi IV



Gambar 7. Simulasi Keempat

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil simulasi pertama, simulasi kedua dan simulasi ketiga maka pada simulasi keempat peneliti melakukan tes sebagai bentuk evaluasi terhadap perkembangan subjek penelitian.

Berdasarkan hasil tes yang di peroleh maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Subjek I (Anto Anabokay)

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, hasil yang didapatkan adalah:pada simulasi pertama subjek I mengalami kesulitan membaca tabulature gitar dan subjek tidak mengenal model lagu yang diberikan peneliti. maka peneliti memberikan contoh tentang prinsip_prinsip dan cara membaca tabulature serta memperdengarkan model lagu yang di pakai.

Pada simulasi kedua subjek I sudah mulai bisa membaca tabulature tapi, ketepatan dan keluesan jari belum sesuai dengan yang diharapkan. maka peneliti mengajak subjek I untuk memainkan model lagu tersebut secara bersama-sama.

Pada simulasi ketiga subjek I sudah bisa memainkan model lagu yang di pakai dengan baik. Subjek sudah bisa membaca dan memainkan tabulature gitar walau pun belum maksimal.

Pada simulasi keempat subjek I sudah bisa memaca dan memainkan tabulature gitar dengan model lagu leworo piring sina.

2. Subjek II (Ardan Rewa)

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, hasil yang didapatkan adalah pada simulasi pertama subjek II mengalami kesulitan membaca tabulature gitar dan subjek tidak mengenal model lagu yang diberikan peneliti. maka peneliti maka peneliti memberikan contoh tentang prinsip_prinsip dan cara membaca tabulature serta memperdengarkan model lagu yang di pakai.

Pada simulasi kedua subjek II sudah mulai bisa membaca tabulature. Subjek II memiliki ketepatan dan keluesan jari yang baik. Maka peneliti lebih memfokuskan bagaimana cara membaca tabulature dan mengajak subjek II untuk memainkan model lagu secara bersama-sama.

Pada simulasi ke tiga subjek II sudah bisa membaca dan memainkan medel lagu dengan baik.

Pada simulasi IV subjek II sudah lebih baik lagi dalam memainkan model lagu leworo piring sina.

3. Subjek III (Adi Leki)

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, hasil yang didapatkan adalah pada simulasi pertama subjek III mengalami kesulitan membaca tabulature gitar dan subjek tidak mengenal model lagu yang diberikan peneliti. maka peneliti maka peneliti memberikan contoh tentang prinsip_prinsip dan cara membaca membaca tabulature serta memperdengarkan model lagu yang di pakai.

Pada simulasi kedua subjek III sudah mulai bisa membaca tabulatrure. Subjek III memiliki ketepatan dan keluesan jari yang baik. Maka peneliti lebih memfokuskan bagaimana cara membaca tabulatrure dan mengajak subjek III untuk memainkan model lagu secara bersama-sama.

Pada simulasi ke tiga subjek III sudah bisa membaca dan memainkan medel lagu dengan baik.

Pada simulasi IV subjek III sudah lebih baik lagi dalam memainkan model lagu leworo piring sina.

4. Subjek IV (Yandi Wumbu)

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, hasil yang didapatkan adalah:pada simulasi pertama subjek IV mengalami kesulitan membaca tabulatrure gitar dan subjek tidak mengenal model lagu yang diberikan peneliti, maka peneliti maka peneliti memberikan contoh tentang prinsip_prinsip dan cara membaca membaca tabulatrure serta memperdengarkan model lagu yang di pakai.

Pada simulasi kedua subjek IV sudah mulai bisa membaca tabulatrure.tapi, ketepatan dan keluesan jari belum sesuai dengan yang diharapkan. maka peneliti mengajak subjek I untuk memainkan model lagu tersebut secara bersama-sama.

Pada simulasi ketiga subjek IV sudah bisa memainkan model lagu yang di pakai dengan baik. Subjek sudah bisa membaca dan memainkan tabulatrure gitar walau pun belum maksimal.

Pada simulasi keempat subjek IV sudah bisa memaca dan memainkan tabulatrure gitar dengan model lagu leworo piring sina.

Dalam penerapan media Tablatur ini Bas tidak dimainkan karena, subjek penelitian yang memainkan strumming membunyikan akord yang menjangkau senar gitar register rendah sehingga pada saat subjek memainkan akord, efek dari bunyi senar

register rendah terdengar dengan jelas jadi menurut peneliti tidak perlu lagi menambahkan instrumen khusus untuk gitar bas.

5. Hasil Proses Tahapan Belajar

Setelah subjek mencoba bermain gitar dengan menggunakan media tablatur, hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

- a) Subjek sudah bisa membaca dan memainkan akord dan melodi memau media tablatur.
- b) Subjek yang memainkan strumming dapat memainkan akord-akord palang.
- c) Subjek sudah mengetahui letak nada 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, **i** pada susunan senar dan fret pada gitar.
- d) Subjek sudah bisa memainkan melodi dengan media tablatur.
- e) Jari-jemari subjek lebih luwes dalam memainkan melodi-melodi dan strumming pada gitar.

Leworo Piring Sina

$\text{♩} = 75$

CF

CF TAB

Rhythm

Rhythm TAB

CF

CF TAB

Rytm.

R.TAB

CF

CF TAB

Rytm.

R.TAB